

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus untuk memperoleh keuntungan atau laba, baik individu maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan beroperasi di Indonesia (Dalimunthe *et al.*, 2023). Berdirinya suatu perusahaan pasti dilandaskan dengan keinginan bahwa perusahaan berjalan tidak hanya dalam satu periode, melainkan berjalan terus dan berkembang hingga mampu bersaing di skala dunia. Didirikannya sebuah perusahaan juga tentunya bertujuan memberikan kemakmuran untuk seluruh bagian perusahaan terutama pemegang saham.

Perusahaan yang berkualitas harus memiliki nilai. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan (Suqron, 2021). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan sejak perusahaan berdiri sampai dengan berkembang saat ini. Sehingga nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan karena nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan meningkat setiap harinya (Merina

Salama & Untu, 2019).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan di masa kini dan dapat memberikan pandangan akan prospektus di masa yang akan datang. Pada perusahaan terbuka (tbk.) atau yang sudah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX), nilai perusahaan ini dapat dilihat dengan meninjau seberapa besar permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Penilaian terhadap *value* perusahaan bisa diukur dengan beberapa cara antara lain: PBV (*Price to Book Value*); PER (*Price Earnings Ratio*); dan Tobins'Q (Hernita, 2019).

Seiring dengan pertumbuhan yang pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat termasuk sektor perbankan. Fenomena terkini di sektor perbankan Indonesia menunjukkan tantangan dan peluang yang semakin kompleks dalam membentuk nilai perusahaan, terutama di tengah dinamika global seperti perubahan iklim, regulasi keberlanjutan, dan ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi. Sejak Maret 2020, Epidemii COVID-19 yang merebak di Indonesia telah memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi baik di skala internasional maupun domestik. Data global mencatat bahwa hingga Februari 2021, jumlah kasus COVID-19 telah melampaui 107 juta dengan lebih dari 2,3 juta orang meninggal dunia karena virus ini. Di Indonesia, jumlah kasus positif terus meningkat, mencapai lebih dari 1,1 juta pada awal Februari 2021, dengan lebih dari 31 ribu kematian. Pandemi ini menyebabkan kemerosotan di berbagai sektor, termasuk properti, otomotif, pariwisata, manufaktur, keuangan, UMKM, dan asuransi (Diana, et al. 2024). Fenomena ini terjadi di era di mana investor semakin mempertimbangkan aspek

keberlanjutan, dengan tekanan dari regulasi internasional dan nasional.

Selain itu, industri perbankan menghadapi tekanan dari regulasi lingkungan, tuntutan transparansi, dan investor yang lebih suka bisnis yang berdedikasi terhadap keberlanjutan. Hal ini telah mendorong perusahaan untuk berfokus pada meningkatkan nilai mereka secara finansial dan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pemerintah di banyak negara berkembang baru-baru ini memulai inisiatif kebijakan nasional untuk mengidentifikasi isu-isu perubahan iklim tertentu dan mengembangkan inisiatif lokal yang diperlukan. Aksi-aksi nasional tersebut mencakup pajak karbon, dana energi hijau, pembayaran jasa ekosistem, inisiatif energi terbarukan, dana perubahan iklim, inisiatif pengadaan publik berkelanjutan, dan inisiatif pengelolaan sumber daya alam (Hillari dkk, 2025).

Perubahan iklim ini akan berdampak meluas termasuk pada sektor perekonomian, sehingga perlu adanya kontribusi dari segala sektor untuk dapat menekan adanya perubahan iklim ini. Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan, dimana salah satu kontribusi dalam menjaga lingkungan adalah dengan cara penerapan Perbankan Ramah Lingkungan *Green Banking*.

Di Indonesia penerapan praktik *Green Banking* telah menjadi fokus utama perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. *Green Banking* mengacu pada praktik mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan (Anggraini dkk 2022). Menanggapi UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bank indonesia sebagai bank sentral memiliki peran penting dalam mengembangkan

perbankan ramah lingkungan (*green banking*). Ketika bank berupaya untuk lebih ramah lingkungan dalam pemberian pinjaman dan operasionalnya, hal ini dikenal sebagai “*Green banking*” (Hanif et al., 2020).

Dalam penelitian ini *Green Banking* berfokus pada *Green Credit Ratio*. Hal ini dikarenakan untuk menilai dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui pembiayaan proyek ramah lingkungan, mengukur kinerja bank, mengurangi risiko, dan memberikan insentif kepada perusahaan yang berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Dengan fokus pada investasi hijau, rasio ini membantu menciptakan ekonomi yang lebih tangguh dan secara finansial menguntungkan dalam jangka panjang bagi bank dan perusahaan.

Menurut OJK indikator yang dapat digunakan untuk menghitung penyaluran kredit hijau berupa energi terbarukan, efisiensi energi, pencegahan & pengendalian polusi, pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan sedikit polusi (*Eco-efficient*), bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional atau internasional, kegiatan usaha atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya, dan kegiatan UMKM.

Selama beberapa dekade terakhir selain permasalahan iklim , tanggung jawab sosial perusahaan semakin mendapat perhatian dari dunia usaha. Banyak perusahaan yang berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan teknologi dikritik

karena menimbulkan masalah sosial dan lingkungan seperti masalah polusi, limbah, penipisan sumber daya, dan kekuatan perusahaan besar telah menjadi fokus perhatian dan kepedulian semakin meningkat. Perusahaan dalam menjalankan tugasnya selain bertanggung jawab secara ekonomis kepada pemegang saham, perusahaan juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan di lingkungan dimana perusahaan berada. Untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan akibat kegiatan perusahaan, program CSR turut serta dalam mempengaruhi nilai sebuah perusahaan yang dapat terlihat dari reputasi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam berinteraksi bisnis dan operasi mereka dengan para pemangku kepentingan atas dasar sukarela. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan corporate social responsibility merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Penerapan corporate social responsibility dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena *corporate social responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas adalah faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Metrik profitabilitas, seperti margin

keuntungan kotor, margin laba bersih, ROA, ROE, dan EPS, digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi cenderung berdampak positif pada nilai perusahaan dan menarik bagi investor. Meskipun demikian, faktor lain seperti pertumbuhan, risiko, manajemen, dan kondisi pasar juga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melihat profitabilitas dalam konteks yang lebih luas saat menganalisis nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini fokus pengukuran Profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hal ini karena ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman yang dilakukan mereka dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin meningkat juga nilai perusahaan (Saputri dan Giovani, 2021) dan (Firlana & Irhan, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mendorong pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini serta potensi di masa depan. Dengan demikian, memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memberikan kesejahteraan para pemegang saham, hal tersebut merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam penelitian ini, salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's q.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang disoroti adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Hal ini didasarkan pada peran strategis sektor ini dalam perekonomian nasional. Perbankan menyumbang sekitar 20% dari PDB Indonesia (data OJK 2024) dan menjadi penyalur utama kredit untuk berbagai sektor, termasuk yang berpotensi merusak lingkungan seperti pertambangan dan infrastruktur. Periode 2020-2024 dipilih karena mencakup masa transisi pasca- pandemi, di mana bank-bank Indonesia mulai menerapkan green banking secara masif akibat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta peningkatan laporan CSR wajib.

Data penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut, yaitu *Green Banking*, *Corporate Sosial Responsibility*, dan *Profitabilitas* dalam membentuk nilai perusahaan Pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 47 Perbankan, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 7 emiten perbankan. Dikarenakan pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* diantaranya adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Danamon Indonesia (BDMN), dan PT. Bank Panin Indonesia (PNBN). Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang memiliki data laporan lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2020-2024 hanya sebanyak 7 emiten perbankan.

Berikut adalah tabel mengenai data yang menyajikan perkembangan data rasio Green Banking yang digunakan yaitu *Green Credit Ratio* (GCR) pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 1
Perkembangan Green Banking pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	10,98	9,05	7,77	8,45	7,52	8,75
2	BBRI	10,89	2,02	1,50	0,80	0,70	3,18
3	BRIS	1,74	0,09	0,20	2,11	3,23	1,47
4	BMRI	12,57	1,92	1,39	0,92	0,83	3,52
5	BBCA	26,53	25,16	25,52	1,26	2,12	16,13
6	BDMN	0,10	0,11	0,10	7,95	7,61	3,17
7	PNBN	3,41	4,13	3,36	3,92	3,44	3,65
Rata-Rata		9,46	6,06	5,69	3,63	3,64	5,69
Perkembangan %		-	(0,35)	(0,06)	(0,36)	0,01	0,19

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1, yang disajikan di atas, Berdasarkan data perkembangan rata-rata total *Green Banking* pada tabel, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,35%. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,06%, dan terus menurun pada tahun 2024 dengan hanya 0,01%. Secara keseluruhan rata-rata perkembangan *Green Banking* dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,19%.

Green Banking pada tahun 2024 tidak menunjukkan adanya perkembangan 0,01%. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teori. Berdasarkan *Institutional Theory*, implementasi green banking di sektor perbankan Indonesia sangat dipengaruhi oleh regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan

dan ketentuan pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2024, tidak terdapat kebijakan baru yang secara signifikan meningkatkan standar keuangan berkelanjutan, sehingga bank cenderung mempertahankan tingkat kepatuhan yang telah dicapai sebelumnya.

Berikut Adalah tabel mengenai data *Corporate sosial responsibility* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 2
Perkembangan Corporate Sosial Responsibility pada Subsektor Perbankan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	0,21	0,26	0,56	0,55	0,83	4,82
2	BBRI	0,24	0,27	0,27	0,31	0,72	3,62
3	BRIS	0,15	0,31	0,40	0,40	0,54	3,60
4	BMRI	0,11	0,11	0,29	0,29	0,75	3,10
5	BBCA	0,24	0,31	0,38	0,34	0,72	3,98
6	BDMN	0,17	0,30	0,24	0,33	0,54	3,16
7	PNBN	0,12	0,11	0,22	0,36	0,52	2,66
Rata-Rata		1,77	1,57	3,37	3,68	6,60	3,56
Perkembangan %		-	(0,11)	1,14	0,09	0,79	0,53

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Berdasarkan data perkembangan rata-rata *Corporate Social Responsibility* pada tabel, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,14%. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,09%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total CSR dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,53%.

Peningkatan pada tahun 2022 dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory*, di mana perusahaan berupaya memperkuat legitimasi dan reputasi melalui

peningkatan aktivitas CSR sebagai respons terhadap tuntutan transparansi yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan kewajiban keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, perlambatan pada tahun 2023 dapat dijelaskan melalui teori siklus pertumbuhan, di mana setelah fase peningkatan signifikan, perusahaan memasuki tahap konsolidasi sehingga pertumbuhan CSR menjadi lebih stabil dan tidak terlalu tinggi.

Berikut adalah tabel mengenai data Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 3
Perkembangan Profitabilitas pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	2,9	10,4	16,4	16,8	15,8	12,46
2	BBRI	11,05	16,87	20,93	22,94	22,91	18,94
3	BRIS	11,18	13,71	16,84	16,88	17,77	15,27
4	BMRI	9,36	16,24	22,62	27,31	24,19	19,94
5	BBCA	16,5	18,3	21,7	23,5	24,6	20,92
6	BDMN	2,6	4,1	8,3	8,3	7,1	6,08
7	PNBN	7,66	4,79	6,89	5,42	5,61	6,07
Rata-Rata		8,75	12,05	16,24	17,30	16,85	14,24
Perkembangan%		-	0,37	0,34	0,06	(0,02)	(0,19)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat dari rata-rata perkembangan total Profitabilitas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, rata-rata total Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Namun, pada tahun 2024 mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,02%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total Profitabilitas dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,19%.

Berikut adalah tabel mengenai data Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobins'Q* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 4
Perkembangan Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam Jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	1,01	1,00	1,03	1,04	1,00	1,01
2	BBRI	1,13	1,20	1,24	1,28	1,15	1,2
3	BRIS	0,37	0,51	0,44	0,47	0,57	0,47
4	BMRI	0,96	0,96	1,01	1,02	0,99	0,98
5	BBCA	0,98	0,84	0,83	0,83	0,82	0,86
6	BDMN	0,94	0,88	0,89	0,90	0,89	0,9
7	PNBN	0,90	0,85	0,94	0,89	0,95	0,90
Rata-Rata		0,89	0,89	0,91	0,91	0,91	0,90
Perkembangan %		-	(0,11)	(0,09)	(0,09)	(0,09)	(0,09)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat perkembangan nilai perusahaan pada sektor perbankan pada tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, Rata-rata perkembangan mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,09%. Secara keseluruhan, Rata-rata perkembangan total nilai Perusahaan dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,09%..

Peningkatan nilai Perusahaan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, kondisi ini memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan pertumbuhan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Winarto, dkk., 2021) menunjukkan bahwa *Green Banking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Tiara & Jayanti (2022) dan (Kusumadewi, dkk.,2023) bahwa salah satu alasan mengapa *Green Banking* tidak berdampak pada nilai perusahaan karena investor Indonesia tidak tahu banyak tentang *Green Banking* sehingga banyak dari mereka tidak mempertimbangkan dalam melakukan investasi saham. Hal ini dapat terjadi karena belum adanya aturan jelas yang membahas tentang *Green Banking*.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hadi Pramono, dkk., 2022), Windya Sheryn UY, dkk., 2020), (Sembiring, dkk., 2025), (Suidah & Purbowati (2019) menambahkan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Romli dan Zaputra (2021), Suidah, Y. M., & Purbowati, R. (2019) mengungkapkan penerapan CSR tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis perlu lagi mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian. Untuk itu peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas Dalam Membentuk Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Green Banking* pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,19%
2. Perkembangan *Corporate Sosial Responsibility* pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,53%
3. Perkembangan Profitabilitas pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,19%
4. Perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,09%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Green Banking*, *corporate social Responsibility*, dan Profitabilitas secara Simultan dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana Pengaruh *Green Banking* dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam membentuk

nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Banking*, *corporate social Responsibility*, dan Profitabilitas secara Simultan dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Green Banking* dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi khususnya dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu peneliti ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang diperoleh saat perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada pada dunia bisnis sekarang ini.

b. Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi.

c. Peneliti Selanjutnya

Mampu memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan berikutnya, terutama di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.